

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan/ mendeskripsikan suatu kondisi dan fenomena sosial dalam permasalahan yang diangkat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dalam ilmu pendidikan Islam yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap obyek tertentu dengan didukung oleh bahan-bahan dari hasil kepustakaan, dalam penelitian ini menggali informasi dengan terjun langsung ke lembaga pemasyarakatan Kelas II A Anak Martapura

Pembinaan anak didik pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan kelas II A Anak Martapura akan dideskripsikan secara mendalam. Penggambaran tersebut meliputi kegiatan belajar mengajar, pembinaan keagamaan dan pembinaan keterampilan, problematika pembinaan terhadap anak didik pemasyarakatan dan solusi yang dilakukan atas problematika yang dihadapi. Hasil dari proses tersebut akan menjadi data dan dianalisis untuk mendapat kesimpulan tentang pembinaan anak didik pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan Kelas II A Anak Martapura.

Menurut Anselm Strauss & Juliet Corbin penelitian kualitatif adalah “jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau

bentuk hitungan lainnya”<sup>1</sup>. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk membuat pecandraan (deskripsi/penggambaran masalah) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, situasi dan kejadian pada suatu populasi atau daerah tertentu.<sup>2</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di lembaga pemasyarakatan Anak Kelas II.A Anak Martapura, yang beralamat di jalan Pintu Air Kelurahan Tanjung Rema Darat No 3 Martapura Kabupaten Banjar.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data yang digali dalam penelitian ini yaitu data tentang pembinaan terhadap anak didik pemasyarakatan dalam kegiatan belajar-mengajar dan bimbingan keagamaan, serta problematika pembinaan dan solusi pembinaan terhadap problematika pembinaan di lembaga pemasyarakatan juga tentang kondisi umum lokasi penelitian di Lapas Klas IIA Anak Martapura mengenai jumlah warga binaan pemasyarakatan, Struktur Organisasi dan tentang pembinaan mengenai jadwal dan program kegiatan warga binaan pemasyarakatan khususnya tentang kegiatan anak didik pemasyarakatan.

---

<sup>1</sup>Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Penerj. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. II, h. 4

<sup>2</sup>Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 75-76

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah Kepala Lapas sebagai perencana, pelaksana, pengawas, sekaligus penanggung jawab pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lapas. Selain itu penulis juga akan melakukan wawancara terhadap petugas pemasyarakatan sebagai pejabat fungsional penegak hukum yang melaksanakan tugas di bidang pembinaan, pengamanan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan yaitu seksi bimbingan dan pembinaan anak didik (Binadik) dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pembimbingan keagamaan di lapas yaitu sub seksi bimbingan kemasyarakatan dan perawatan (Kasubsi Bimkemaswat) dan 3 orang anak didik pemasyarakatan. Sedangkan tentang jumlah warga binaan (kapasitas Lapas), jadwal kegiatan, Struktur Organisasi Lapas penulis dapatkan melalui petugas Lapas bagian registrasi dan Tata Usaha.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Pada teknik ini penulis melakukan wawancara (interview) dengan sejumlah subyek yang terlibat langsung dalam interaksi sosial dan dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam tentang situasi dari obyek penelitian. Wawancara ini penulis ajukan kepada kepala lapas sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan pembinaan di lembaga pemasyarakatan, Kasi Binadik dan, Kasubsi Bimkemaswat sebagai pelaksana kegiatan pendidikan dan pengajaran, dan pembimbingan keagamaan terhadap anak didik pemasyarakatan di lapas.

Wawancara juga dilakukan terhadap 3 orang anak didik pemasyarakatan untuk melengkapi data tentang pembinaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pembinaan keagamaan di lapas. Wawancara dilakukan dengan secara formal dan non formal (terjadwal dan tidak terjadwal) baik di tempat resmi atau yang tidak resmi.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan bersifat langsung dimana pengamatan dan pencatatan dilakukan penulis di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan secara interpretatif, sambil memberikan interpretasi terhadap gejala yang timbul atau data yang diperoleh.

Pada observasi ini penulis akan datang ke lokasi penelitian untuk menggali data tentang obyek penelitian, sekaligus untuk melihat pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan pemberian bimbingan keagamaan yang sedang berlangsung.

## 3. Dokumenter

Pada teknik ini penulis akan menggali data tentang kondisi umum lokasi penelitian mengenai kapasitas lapas, jumlah warga binaan pemasyarakatan baik narapidana dewasa laki-laki maupun narapidana dewasa wanita dan anak didik pemasyarakatan, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar, jadwal kegiatan (pengajaran/bimbingan keagamaan), dokumentasi kegiatan (kalau ada) dan arsip-arsip lain yang menunjang data yang diperlukan melalui pegawai lapas bagian registrasi dan Tata Usaha, Kantor Kementerian Hukum dan HAM Kalimantan Selatan.

Gambaran tentang data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks dibawah ini:

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Pembinaan Anak Didik Perumahan	1. Kepala Lapas 2. Kasi Binadik 3. Kasubsi Bimkemaswat 4. Anak didik perumahan	Wawancara Dokumenter
2	Problematika Pembinaan yang Dihadapi	1. Kepala Lapas 2. Kasi Binadik 3. Kasubsi Bimkemaswat	Wawancara Observasi
3	Solusi yang Dilakukan	1. Kepala Lapas 2. Kasi Binadik 3. Kasubsi Bimkemaswat	Wawancara
4	Gambaran umum lokasi penelitian	1. Kepala Lapas (petugas Lapas bagian perumahan) 2. Kasubag TU	1. Wawancara 2. Dokumenter 3. Observasi
5	Jumlah penghuni Lapas	Kasubsi Registrasi	1. Wawancara 2. Dokumenter

#### E. Analisis Data

Dalam pengolahan data sampai memperoleh hasil kesimpulan, ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing dan koding, setelah data yang diperoleh penulis kumpulkan, selanjutnya data tersebut diperiksa kelengkapannya kemudian disusun dan dirapikan selanjutnya penulis melakukan koding yaitu mengklarifikasi

jawaban yang terkumpul dan ditempatkan berdasarkan permasalahan yang diteliti.

2. Interpretasi dan analisa data, data yang telah diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi setelah dikoding penulis sajikan dalam bentuk narasi (uraian) disertai penjelasan yang diperlukan sesuai dengan apa yang telah diperoleh dari hasil jawaban responden kemudian diinterpretasi kemudian data tersebut dianalisis.

Dalam penelitian ini penulis menguraikan data sesuai dengan permasalahan atau rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam rangka menjawab atas pertanyaan/permasalahan yang ada untuk mendapatkan kesimpulan dan hasil dari penelitian. Data yang telah diolah selanjutnya dilakukan analisis data, karena penelitian disini adalah non statistik maka data dianalisis secara deskriptif.

Dalam aktifitas analisis data dilakukan reduksi data (*reduction*) penyajian data sampai kepada penarikan kesimpulan (*conclusion*) dan verifikasi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak perlu. Dalam reduksi data ini penulis dibantu oleh tujuan atau rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Menyajikan data berarti memberikan uraian singkat tentang data, disertai juga dengan bagan dan tabel, namun yang paling banyak digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah teks uraian yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi maksudnya kesimpulan awal yang dilakukan pada

mulanya masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan data-data yang lebih kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Rumusan masalah akan berkembang sesuai dengan temuan penulis dilapangan, kesimpulan dari hasil penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada, temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih kabur, dan pada saat diteliti akan menjadi jelas dan dapat menjadi hubungan kausal atau interaktif sesuai dengan teori.

Hasil penelitian atau data diberi penafsiran (interpretasi) dengan cara memberi makna kepada analisis, menjelaskan pola atau katagori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan bukan kebenaran, karena hasil penelitian masih harus dinilai oleh orang lain dan diuji dalam berbagai situasi. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan, yaitu mencari ketegasan masalah yang ditemukan dilapangan serta gagasan untuk perbaikan program ini kedepan.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi, namun kebenaran penelitian ini tidak bersifat tunggal, melainkan jamak tergantung kemampuan peneliti mengkonstruksi semua fenomena yang diamati.

Untuk mendapatkan validitas data, diperlukan teknik pemeriksaan data berdasarkan kriteria derajat kepercayaan, ketergantungan dan kepastian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, waktu yang diperlukan dalam penelitian ini selama tiga bulan ini lebih lama dari yang seharusnya karena berbenturan dengan bulan Ramadhan sebab kegiatan pendidikan dan pengajaran juga kegiatan pramuka libur sesuai dengan kalender pendidikan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan dilaksanakan di blok masing-masing. Jadi pada waktu penelitian di bulan Ramadhan penulis hanya mengadakan wawancara dengan petugas pembina di Lapas sambil mengulang-ulang wawancara untuk mengecek data, sehingga diketahui kebenaran data atau perubahannya, bila sudah sesuai dengan yang dimaksud data sudah dianggap kredibel.
2. Meningkatkan ketekunan, maksudnya penulis melakukan penelitian ini secara cermat, mendalam dan sungguh-sungguh, tidak sambil lalu saja. Dengan demikian data yang diperoleh dan disajikan akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.
3. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan beberapa waktu. Triangulasi ini bertujuan untuk lebih meningkatkan pemahaman penulis terhadap masalah yang ditemukan, dengan triangulasi ini diharapkan akan dapat lebih menguatkan data yang diperoleh. Triangulasi mencakup:
  - a. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data melalui beberapa sumber yang berbeda.
  - b. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya



data dari hasil observasi dicek dengan data hasil wawancara, bila terjadi perbedaan maka penulis melakukan diskusi atau konfirmasi untuk memastikan data yang sebenarnya, atau bisa saja data yang didapat semua benar tetapi menurut versi yang berbeda-beda.

- c. Triangulasi waktu yaitu penulis menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda, bila terjadi perbedaan maka akan dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.
4. Mengutamakan bahan referensi, yaitu menyiapkan bahan pendukung yang diperlukan dalam rangka mengkaji dan mengolah data yang sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu UU RI No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan, UU RI No, 32 Tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak, dan Peraturan Pemerintah RI (PP)No 32 tahun 1999 tentang Syarat dan tata cara pelaksanaan hak warga binaan pemsarakatan.
5. Untuk memperkuat data seyogianya penulis merekam kegiatan anak didik pemsarakatan di Lapas dengan handycam dan camera guna mendukung kredibiltas data, namun hal tesebut tidak bisa penulis lakukan sebab anak didik pemsarakatan yang menjalani proses pidana harus dilindungi dan tidak boleh dipublikasikan identitasnya untuk menghindari labelisasi terhadap anak (termasuk menampilkan dalam bentuk foto, karena itu penulis hanya menampilkan data secara tertulis saja.

6. Diskusi dengan teman (pengecekan sejawat), guna menguji data yang ada dan meminta pandangannya tentang masalah yang diteliti.
7. Analisis kasus negatif, yaitu mengetahui ada tidaknya data yang berbeda atau menyalahi dari yang ditemukan peneliti.
8. Mengadakan member check, yaitu menyesuaikan data yang diperoleh dengan maksud pemberi data, sehingga diperoleh kesepakatan yang berarti data itu sudah valid dan kredibel.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui bagaimana bentuk pembinaan anak didik masyarakat dalam kegiatan belajar-mengajar, dan bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan, problematika dan solusi pembinaan pada anak didik masyarakat di Lapas Kelas II A Anak Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.